



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *DISMENORHEA* TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 2  
GISTING KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG TAHUN 2022**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT *DYSMENORHEA* ON  
INCREASING KNOWLEDGE OF YOUNG GIRLS AT SMP MUHAMMADIYAH 2  
GISTING TANGGAMUS REGENCY LAMPUNG 2022**

Ade Tyas Mayasari <sup>1</sup>, Dwi Restia Ningrum <sup>2</sup>, Nur Alfi Fauziah <sup>3</sup>, Inggit Primadevi <sup>4</sup>  
Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah PringsewuJl.  
A. Yani No. 1A Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo  
Kabupaten Pringsewu Lampung 35372  
email : adetyas@aisyahuniversity.ac.id <sup>1</sup>, dwi.restianingrum01@gmail.com <sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Dismenorhea* merupakan nyeri menstruasi yang terjadi terutama di perut bagian bawah yang timbul tidak lama saat sebelum atau bersama-sama dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk beberapa jam, atau dapat berlangsung beberapa hari. Kejadian *dismenorhea* pada remaja berkisar antara 43% - 93%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Pre eksperimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 58 siswi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Kuesioner sebagai instrumen penelitian diberikan saat *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan kemudian *posttest* diberikan setelah 15 hari penyuluhan. Analisis data dalam penelitian yang menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorhea* dengan nilai  $p < 0,000$  ( $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan dengan cara penyuluhan menggunakan handout dan media audio visual. Dan untuk remaja agar rajin mengikuti posyandu remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, *Dismenorhea*, Remaja

**ABSTRACT**

*Dysmenorrhea* is menstrual pain that occurs mainly in the lower abdomen that arises shortly before or with the start of menstruation and lasts for several hours or can last several days. The incidence of *dysmenorrhea* in adolescents ranges from 43% - 93%. This study aimed to determine the effect of health education on *dysmenorrhea* on increasing young women's knowledge at SMP Muhammadiyah 2 Gisting, Tanggamus Regency, Lampung, in 2022.

This type of research is quantitative with a Pre-experimental design and a Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all female students at SMP Muhammadiyah 2 Gisting, Tanggamus

Regency, totaling 58 students. Sampling in this study uses total sampling. The questionnaire as a research instrument was given during the pretest, followed by counseling. Then the post-test was given after 15 days of counseling—data analysis in research using the Wilcoxon test.

The study's results showed an effect of health education on increasing knowledge of young women about dysmenorrhea with a p-value of 0.000 (p-value  $< \alpha = 0.05$ ). Based on the research that has been done, it can be suggested that health workers be able to provide health education on an ongoing basis using counseling, handouts, and audio-visual media. And for teenagers to be diligent in participating in youth posyandu.

Keywords: Health Education, Knowledge, Dysmenorhea, Adolescents

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana anak sudah mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai menuju dunia orang dewasa. Masa remaja biasanya digambarkan pada usia 10-19 tahun, atau 15-24 tahun. (Dewi Utari and Trisetiyaningsih 2019). Menstruasi pertama disebut *menarche* yang merupakan tanda awal pubertas. Biasanya siklus menstruasi pada remajabelum teratur, dapat terjadi 2 kali dalam sebulan atau beberapa bulan tidak menstruasi lagi. Hal ini berlangsung kira-kira 3 tahun. Beberapa perempuan merasakan kram di perut bagian bawah selama menstruasi, ini disebut *dismenoreia*. (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Nyeri *dismenoreia* timbul tidak lama saat sebelum atau bersama-sama dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk beberapa jam, atau bisa berlangsung beberapa hari. Namun, banyak dari wanita mengabaikan masalah dismenore tersebut tanpa melakukan penanganan yang tepat, terutama pada saat masa remaja. (Wiknjastro, 2017).

Menurut data WHO tahun 2017 angka kejadian dismenore sebanyak 1.769.425 jiwa, dengan 10-16% mengalami *dismenoreia* berat. Menurut data *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) tahun 2018, persentase nyeri menstruasi di negara Singapura sekitar 10-15 %, di Malaysia 35-45% dan Thailand 65%. Di Indonesia sendiri angka kejadian nyeri menstruasi tahun 2018 sebanyak 107.673 jiwa

(64,24%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami nyeri haid primer dan 9.496 jiwa (9,63%) mengalami nyeri haid sekunder. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kejadian *dismenoreia* pada remaja berkisar antara 43- 93%. Beberapa remaja, merasa malu jika membicarakan keluhan dismenoreia ini dengan orang tua, guru, dan bahkan dokter/perawat. Sehingga membuat mereka cenderung tidak meminta bantuan terkait keluhannya. (Harzif, Silvia & Wiweko 2018)

Dismenore juga memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, yaitu menimbulkan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan kecenderungan tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Ini berpengaruh pada prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Banyak remaja yang mengeluh bahkan tidak mau masuk sekolah pada saat menstruasi. Semakin

berat derajat nyeri yang dialami maka aktivitas belajarnya pun semakin terganggu (Iswari, Surlanti, & Mastini, 2014). Dampak yang paling banyak dirasakan karena dismenore adalah keterbatasan aktivitas fisik, isolasi sosial, konsentrasi yang buruk, dan ketidakhadiran dalam proses belajar mengajar. (Wulandari, Oswati, and Woferst 2018).

Banyak cara untuk menghilangkan atau menurunkan dismenore, baik secara farmakologis, non farmakologis dan gabungan. Perilaku dalam mengatasi nyeri *dismenoreia* pada remaja dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pergi ke rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, dokter pribadi, mengonsumsi obat herbal, minum obat dari toko terdekat, kompres hangat, dan beristirahat (Gustina & Djannah, 2017). Sedangkan dari penelitian Farotimi, et al (2015) remaja dalam rentang umur 13-15 tahun lebih banyak mengabaikan rasa sakit dari dismenore dari pada mengatasinya dan menurut Gustina dan Djannah (2017) sikap remaja putri terhadap perilaku mengatasi dismenore lebih besar pada non medis dibandingkan perilaku medis. (Wulandari, Oswati, and Woferst 2018)

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, sehingga pada akhirnya tercapailah perilaku kesehatan (*health behavior*). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (*knowledge*) dan disikapi (*attitude*), melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*). Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*) (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Fauziah Asih tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Amiin Kp.Pajak Kec. NA.IX-X Kab. Labuhanbatu Utara, distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sebelum dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 8 siswi (18.2%) memiliki pengetahuan baik, 23

siswi (52.3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan kurang. Dan dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sesudah diberikan penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 27 siswi (61.4%) memiliki pengetahuan baik, 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 siswi (9.1%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* dengan pengetahuan penanganan *dismenorrhea* terhadap remaja putri. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. (Notoatmodjo,2011).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus pada bulan Mei tahun 2022 terhadap 34 siswi dan diperoleh hasil sebanyak 19 siswi mengalami nyeri menstruasi (55,8%). Dan dilakukan wawancara terhadap 8 siswi menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang *dismenorrhea*. Dan dewan guru mengatakan masih belum ada penyuluhan tentang masalah *dismenorrhea* yang diberikan oleh tenaga kesehatan ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, pendidikan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terutama masalah *dismenorrhea* atau nyeri haid. Oleh sebab itu merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, sehingga pada akhirnya tercapailah perilaku kesehatan (*health behavior*). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (*knowledge*) dan disikapi (*attitude*), melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*). Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*) (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Fauziah Asih tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Amiin Kp.Pajak Kec. NA.IX-X Kab. Labuhanbatu Utara, distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sebelum dilakukan penyuluhan

dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 8

siswi (18.2%) memiliki pengetahuan baik, 23 siswi (52.3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan kurang. Dan dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sesudah diberikan penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 27 siswi (61.4%) memiliki pengetahuan baik, 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 siswi (9.1%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan tentang *dismenorrhea* dengan pengetahuan penanganan *dismenorrhea* terhadap remaja putri. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. (Notoatmodjo,2011).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada siswi kelas 8 di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus pada bulan Mei tahun 2022 terhadap 34 siswi dan diperoleh hasil sebanyak 19 siswi mengalami nyeri menstruasi (55,8%). Dan dilakukan wawancara terhadap 8 siswi menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang *dismenorrhea*. Dan dewan guru mengatakan masih belum ada penyuluhan tentang masalah *dismenorrhea* yang diberikan oleh tenaga kesehatan ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, pendidikan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terutama masalah *dismenorrhea* atau nyeri haid. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan melihat efektifitasnya terhadap tingkat pengetahuan *dismenorrhea* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting, Kabupaten Tanggamus Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* terhadap pengetahuan remaja putri di SMP

Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimental* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatment/* perlakuan variabel diobservasi/ diukur terlebih dahulu (*pretest*) setelah itu dilakukan *treatment/perlakuan* dan setelah *treatment* dilakukan pengukuran (*posttest*).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2018). Populasi yang diambil adalah semua siswi di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 58 siswi. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu sampel yang diambil adalah semua siswi di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 58 siswi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dimana seluruh siswi SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus dijadikan sampel yaitu sebanyak 58 siswi.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan dan variabel dependent adalah pengetahuan *dismenorhea*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dapat diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan responden terbanyak yaitu remaja putri dengan usia 13 tahun yaitu sebanyak 22 responden (37,9%). Dan responden terbanyak yang mengalami *menarache* yaitu pada usia 13 tahun, sebanyak 27 responden (46,5%).

#### b. Rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea*.

Variabel	Pretest		Posttest		Selisih Rata-rata Pretest Posttest
	Min-Max	Mean	Min - Max	Mean	
Pengetahuan	20 – 70	47,16	45 – 100	80,34	33,18

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pengetahuan adalah 47,16 yang berarti pengetahuan kurang. Dan nilai rata-rata pengetahuan *posttest* adalah 80,34 yang berarti pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan.

#### c. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Putri tentang *dismenorhea*

Variabel	N	Sig. A	Keterangan
<i>Pretest</i>	58	0.014	tidak normal
<i>Posttest</i>	58	0.000	tidak normal

Data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *pretest posttest* pengetahuan remaja putri tidak berdistribusi normal karena nilai *p value* < 0,05. Hal ini berarti bahwa analisis data bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis *Wilcoxon*.

### Analisis Bivariat

#### Hasil Uji *Wilcoxon Rank Sum Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *dismenorhea* terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri

Variabel	Sebelum <i>Negative Rank</i> (Mean Rank)	Sesudah <i>Positif Rank</i> (Mean Rank)	P value
Pengetahuan	1(5,50)	57 (29,92)	0,000

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis uji *Wilcoxon* pengetahuan remaja putri terlihat bahwa data *Negative Rank* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* pengetahuan bernilai 1. Artinya 1 responden mengalami penurunan

nilai *pretest posttest* pengetahuan. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena responden kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti. Pada baris *Positive Rank* menunjukkan angka 57, artinya 57 responden mengalami peningkatan hasil *pretest posttest* pengetahuan. *P value* pada hasil *pretest posttest* pengetahuan responden menunjukkan *p value* = 0,000, artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorrhea* antara *pretest* dan *posttest* di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### a. Rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* pengetahuan dari 58 remaja putri sebesar 47,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* dikategorikan kurang. Dan rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* adalah sebesar 80,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* dikategorikan baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. (Rachmawati 2019)

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari

pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. (Maramis, Ismanto, and Babakal 2013)

Pemberian penyuluhan pada remaja tentang *dismenorrhea* merupakan salah satu behavioral investment jangka panjang. Hal tersebut karena akan terjadi perubahan / peningkatan pengetahuan sehingga merubah perilaku kesehatan remaja dalam menghadapi *dismenorrhea*. (Notoatmodjo, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayustiani dkk, 2018) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Disminore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Jenis penelitian ini pra Eksperimen. Rancangan penelitian *one group pre test-post test design*. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang disminore pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta cukup (70,34%). Dan Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi di SMP Negeri 5 Yogyakarta setelah dilakukan intervensi pendidikan Kesehatan tentang disminore termasuk dalam kategori baik (52,32%). Hal ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang *dismenore*.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurang penyuluhan atau informasi kepada siswi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya mengenai *dismenorrhea* sehingga siswi kurang memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Penyebab lainnya adalah kurangnya persediaan literatur-literatur (buku) mengenai kesehatan reproduksi di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukan bahwa informasi yang mereka miliki tentang *dismenorrhea* masih kurang sehingga membuat remaja putri kebingungan dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut. Hal ini di buktikan dengan skor nilai *pretest* atau sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* dalam kategori kurang.

Namun terjadi peningkatan nilai pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan ingatan dari responden baik dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh peneliti melalui pendidikan kesehatan. Hal ini di buktikan dengan skor nilai *postest* yang meningkat dari hasil *pretest* atau sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea*.

### Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan hasil rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* adalah sebesar 47,16 yang berarti pengetahuan kurang. Rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* adalah sebesar 80,34 yang berarti pengetahuan baik. Dan selisih rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* adalah sebesar 33,18. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Rank Sum Test* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p value* <  $\alpha = 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorhea* di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun 2022.

Pendidikan kesehatan adalah suatu praktik pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Maka pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai usaha membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam peningkatan kemampuan perilaku untuk mencapai tingkat kesehatan optimal. Keberhasilan kegiatan Pendidikan Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor metode, materi, pemateri, dan alat bantu atau media yang dipakai. (Notoatmodjo, 2011)

Teori *Piaget* menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat entah itu dari media massa, teman, maupun orangtua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan. (Cahyaningrum 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah Asih

tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Amiin Kp.Pajak Kec. NA.IX-X Kab. Labuhanbatu Utara, distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sebelum dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 8 siswi

(18.2%) memiliki pengetahuan baik, 23 siswi

(52.3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan kurang.

Dan dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X-XI sesudah diberikan penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 44 siswi (100%) terdapat 27 siswi (61.4%) memiliki

pengetahuan baik, 13 siswi (29.5%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 siswi (9.1%)

memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan tentang *dismenorhea* dengan pengetahuan penanganan *dismenorhea* terhadap remaja putri.

Menurut asumsi peneliti keberhasilan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh penggunaan media elektronik yang menarik berupa LCD dan media cetak berupa *handout* yang menarik, penguasaan materi yang baik oleh pemateri dan interaksi antara responden dan pemateri serta suasana kelas yang mendukung. Untuk itu sebelum melakukan pendidikan kesehatan hendaknya pemateri sudah menguasai teknik-teknik pembelajaran pendidikan kesehatan dan mempersiapkan alat peraga semenarik mungkin.

### KESIMPULAN

1. Rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* adalah sebesar 47,16 yang berarti pengetahuan kurang.
2. Rata-rata pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* adalah sebesar 80,34 yang berarti pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *dismenorhea* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabuptaen Tanggamus Lampung Tahun 2022. Yang ditunjukkan dengan *p value* 0,000 (*p value*  $0,000 < \alpha = 0,05$ ).

### SARAN

1. Bagi remaja putri

Sebaiknya remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang *dismenorea* dengan membaca buku kesehatan reproduksi seperti pedoman penanganan *dismenorea*, dan dapat bertanya langsung ke petugas kesehatan, serta rajin mengikuti posyandu remaja.

2. **Bagi SMP Muhammadiyah 2 Gisting**  
Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama *dismenorea* melalui UKS dan PKPR yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat.
3. **Bagi Universitas Aisyah Pringsewu**  
Hendaknya universitas dapat meningkatkan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi terutama *dismenorea*. Atau dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan kepada kelompok remaja putri agar dapat meningkatkan pengetahuan dan penatalaksanaan *dismenorea* secara mandiri.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Meningkatkan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang berbeda dan belum diteliti seperti pendidikan kesehatan menggunakan audio visual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Fauziah. 2019. Pengaruh Penyuluhan Tentang *Dismenorea* Dengan Pengetahuan Penanganan *Dismenorea* Siswi Kelas X- XI Madrasah Aliyah Swasta Al- Amiin Kp.Pajak Kec.Na IX-X Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2019. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Cahyaningrum, Etika Dewi. 2018. "Keterpaparan Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 11(2): 37-44.
- Corneles, Sandra Maria, Fredrika N Losu, Jurusan Kebidanan, and Poltekkes Kemenkes. 2013. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi." (2): 51-55.
- Dewi Utari, Arlin, and Yanita Trisetiyaningsih. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore." *Media Ilmu Kesehatan* 6(1): 63-70.
- Hastono, Susanto Priyo. 2016. "Analisa Data Bidang Kesehatan." : 1-212.
- Harzif, Ahmad Kemal, & Budi Wiweko. 2018. *Fakta-fakta Mengenai Menstruasi Pada Remaja*. Medical Research Unit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hidayati, Hajaroh. 2013. *Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D Iv Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Indrawati, and Desni Putriadi. 2019. "Efektifitas Terapi Murottal Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di Sma Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3(2): 32-38. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Jamaluddin, Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Gaya Media. Yogyakarta.
- Jannah and Sri Rahayu. 2017. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Kholidahzia, Iis Tri Utami, Nur Alfi Fauziah, and Rini Wahyuni. 2021. "PENGARUH MUROTAL SURAT MARYAM TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF". *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*. hal.174-180. [Journal Homepage http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman](http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman)
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Laila, Nur Najmi. 2019. *Buku Pintar Menstruasi Solusi Mengatasi Segala Keluhannya*. Buku Biru. Yogyakarta.
- Maramis, P., A. Ismanto, and A. Babakal. 2013. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota

- Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1(1): 108149.
- Mayasari, Ade Tyas and Nur Alfi Fauziah. 2022. "The Relationship of Stress Levels on Menstrual Cycle Disorders in Adolescent Girls " *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 7, Edisi S1, 2022, hlm. 25–30. ISSN 2502-4825 (cetak), ISSN 2502-9495 (online)
- Muntaza, Yasmin, and Annis Catur Adi. 2020. "Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga". *Amerta Nutrition*. DOI: 10.2473/amnt.v4i1.2020.72-78
- Mustar, et.al. 2020. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta
- Natassia, Kiki, and Festy Mahanani Mulyaningrum. 2021. "The Effect of Lavender Aromatherapy on Dysmenorrhea in Adolescents." : 26–33.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- Nuroniayah, Wardah. 2019. *Fikih Menstruasi*. Rajawali Buana Pusaka. Depok.
- Prawirohardjo, Sarwono, Hanifa Wiknjosastro. 2017. *Ilmu Kandungan*. Gramedia. Jakarta.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media. Malang.
- Sinaga, Ernawati, et. al. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional. Jakarta.
- Wardoyo, Sella Berliana, and Ana Setyorini. 2021. "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Dan Penanganan Dismenorea". *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No 2
- Wijaya, Veronica Fenny, Suyatmi, and Bambang Widjokongko. 2019. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA WANITA USIA REPRODUKSI DI DESA SABRANG DELLANGGU KLATEN. *Jurnal IMJ : Indonesia Midwifery Journal*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. e-ISSN 2580-3093.
- Wiyono, D., Trisetyono, Y., & Pramono D. 2015. Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Gangguan Haid Pada Siswi SMA Di Kecamatan Semarang Barat. *Media Medika Muda*. Volume 4, Nomor 4, Oktober 2015 Online: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Dessy Wulandari, Anisa, Hasanah Oswati, and Rismadefi Woferst. 2018. "Gambaran Kejadian Dan Manajemen Dismenore Pada Remaja Putri." *JOM FKp* 5(2): 468–76.